

## KALIMAT EFEKTIF DAN PENGAJARANNYA DI SMP/MTs PADA ERA GLOBAL

Parto

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Jember

**Abstrak** : Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), ... dan kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Komunikasi ataupun proses penyebaran pengetahuan akan berlangsung dengan baik hanya bila ada pemahaman bahasa yang dipergunakan dengan baik. Ketidaktepatan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak (Kemendikbud, 2013), namun untuk dapat berkomunikasi dengan baik diperlukan kemampuan menyusun kalimat-kalimat efektif. Dalam artikel ini dipaparkan ihwal kalimat efektif, kedudukan kalimat efektif dalam kurikulum 2013 silabus Bahasa Indonesia SMP/MTs, dan alternatif pengajarannya di SMP/MTs. pada era global.

**Kata-kata Kunci:** *kalimat efektif, pengajaran BI, SLTP, era global.*

### PENDAHULUAN

Sampai saat ini masih ada slentingan di masyarakat yang menganggap pengajaran bahasa Indonesia belum berhasil, lulusan sekolah lanjutan belum terampil berbahasa Indonesia padahal bahasa merupakan media komunikasi yang paling efektif. Sampai saat ini tidak ada media komunikasi yang lebih efektif daripada bahasa. Dalam dunia persekolahan pun pengajaran bahasa diarahkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi (Kemendikbud, 2013). Dengan demikian, dapatlah diartikan bahwa pengajaran bahasa Indonesia pada akhirnya bertujuan agar siswa terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, supaya dapat tercapai komunikasi yang efektif. Demikian pula halnya dalam pengajaran bahasa Indonesia di SLTP. Akan tetapi, komunikasi yang efektif dapat tercapai manakala diungkapkan dengan menggunakan kalimat-kalimat efektif.

Selain itu, dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII semester ganjil, perlunya pengajaran kalimat efektif secara eksplisit disebutkan dalam salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII pada Kompetensi Inti 4 dan Kompetensi Dasar 4.2 bahwa berdasarkan teks hasil observasi, baik berkelompok maupun secara individu dalam kegiatan pembelajaran mengeksplorasi adalah siswa menjabarkan deskripsi unsur-unsur penting dari objek yang diamati dengan kalimat efektif dan siswa menuliskan bagian penutup laporan hasil observasi dengan kalimat

efektif (Kemendikbud, 2013). Jadi, perlulah kiranya kalimat efektif diajarkan di SLTP dan hal ini perlu diketahui oleh guru atau calon guru bahasa Indonesia di SLTP lebih-lebih di era global ini.

Untuk menutupi anggapan buruk masyarakat tentang hasil pengajaran bahasa Indonesia perlu kiranya guru dan calon guru bahasa Indonesia memperbaiki cara-cara lama dalam mengajarkan bahasa Indonesia yang terlalu menekankan teori atau kurang memperhatikan praktek berbahasa. Guru perlu memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis tentang keterampilan berbahasa Indonesia. Dengan kesadaran seperti itu, tidak akan ada lagi keluhan atau anggapan buruk masyarakat tentang hasil pengajaran bahasa Indonesia. Kalau diterapkan juga pengajaran kalimat efektif di SLTP, diharapkan siswa mampu berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, perlulah kiranya dikemukakan permasalahan pokok dalam artikel ini. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: (a) apa dan bagaimana kalimat efektif itu, (b) bagaimana kedudukan kalimat efektif dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SLTP, dan (c) bagaimana sebaiknya kalimat efektif itu diajarkan di SLTP pada era global?

## **PEMBAHASAN**

### **Kalimat Efektif**

Setiap gagasan, pikiran, atau konsep yang dimiliki seseorang pada prakteknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Tanpa teori pun seseorang dapat membuat kalimat. Akan tetapi, apakah kalimat yang dibuatnya itu sudah benar? Kalimat yang benar pertama-tama haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti bahwa kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi: (1) unsur-unsur penting yang ada dalam kalimat, (2) aturan-aturan tentang ejaan yang disempurnakan, dan (3) cara-cara memilih kata dalam kalimat (Akhadiah dkk., 1984/1985:1)

Kalimat yang jelas dan baik akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian dapatlah dikatakan sebagai kalimat yang efektif. Sebuah kalimat efektif haruslah secara tepat dapat mewakili pikiran dan keinginan penulis atau pembicara. Hal ini berarti bahwa kalimat efektif haruslah disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang tepat.

Persyaratan gramatikal saja belum menjamin keefektifan sebuah kalimat. Kalimat *Wahai Nona, sudilah kiranya Nona memberitahukan kepada saya berapakah gerangan harga satu butir telur ini?* secara gramatik tidak akan disalahkan. Akan tetapi, hal itu dipandang tidak wajar manakala digunakan pada waktu berbelanja di pasar. Jadi, apakah yang dimaksud dengan kalimat efektif itu?

Konsep kalimat efektif dikenal dalam hubungan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam hubungan ini, setiap kalimat terlibat dalam proses penyampaian dan

penerimaan. Apa yang disampaikan dan diterima itu mungkin berupa ide, gagasan, pesan, pengertian, dan informasi. Kalimat dikatakan efektif kalau mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung dengan sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergambar dengan lengkap dalam pikiran penerima, persis seperti yang diutarakan penyampai.

Dari uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa *kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan pembicara atau penulis.*

Kalau demikian halnya, nyatalah bahwa kalimat efektif menuntut beberapa persyaratan di samping persyaratan struktural. Dari hasil pengamatan dan dari literatur yang ada, dapatlah disebutkan ciri-ciri kalimat efektif, yakni sebagai berikut: (1) kesepadanan, (2) keparalelan, (3) kehematan, (4) kecermatan, (5) kepaduan, dan (6) kelogisan. Berikut ini diuraikan lebih rinci ciri-ciri kalimat efektif tersebut.

### **Kesepadanan**

Yang dimaksud dengan kesepadanan adalah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dengan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat ini memiliki beberapa ciri, seperti berikut ini.

- a. Kalimat itu mempunyai subjek dan predikat yang jelas. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan menghindari penggunaan kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, *pada*, dan sebagainya di depan subjek. Contohnya adalah sebagai berikut.

(1) *Kepada hadirin dimohon berdiri.*

Kata depan *kepada* pada kalimat di atas tidak berfungsi apa-apa, bahkan justru mengganggu kesepadanan sebuah kalimat. Kalimat tersebut akan lebih baik (sepadan) kalau kata depan *kepada* dihilangkan sehingga menjadi seperti di bawah ini.

(1a) *Hadirin dimohon berdiri.*

- b. Tidak terdapat subjek yang ganda. Misalnya sebagai berikut.

(2) *Soal itu saya kurang jelas.*

(3) *Orang itu wataknya jahat.*

Kedua kalimat di atas mempunyai subjek ganda: *soal itu* dan *saya* pada kalimat (2) dan *orang itu* dan *wataknya* pada kalimat (3). Kalimat-kalimat itu akan lebih baik kalau diubah menjadi seperti di bawah ini.

(2a) *Bagi saya soal itu kurang jelas.*

(3a) *Orang itu berwatak jahat; atau*

(3b) *Watak orang itu jahat.*

- c. Beberapa kata penghubung intrakalimat (seperti *sehingga*, *dan*, *atau*, *lalu*, *kemudian*, *sedangkan*, bahkan) tidak digunakan pada kalimat tunggal, misalnya sebagai berikut.

(4) *Kami datang agak terlambat. Sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama.*

Kata *sehingga* merupakan kata penghubung intrakalimat sehingga tidak sepadan kalau difungsikan sebagai penghubung antarkalimat. Perbaikan terhadap kalimat itu dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menjadikan kalimat itu kalimat majemuk atau dengan mengganti kata penghubung intrakalimat menjadi ungkapan penghubung antarkalimat, seperti di bawah ini.

(4a) *Kami datang agak terlambat sehingga tidak dapat mengikuti acara pertama;*

(4b) *Kami datang agak terlambat. Oleh karena itu, kami tidak dapat mengikuti acara pertama.*

### **Keparalelan**

Yang dimaksud dengan keparalelan adalah kesamaan atau kesejajaran bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya, kalau bentuk pertama menggunakan ungkapan nominal, bentuk kedua dan seterusnya hendaknya juga menggunakan bentuk nominal; kalau yang pertama menggunakan bentuk verbal, hendaknya yang kedua dan seterusnya juga menggunakan bentuk verbal. Misalnya:

(5) *Semakin berumur seharusnya manusia itu semakin bermoral, bijaksana, dan tanggung jawab.*

Dalam kalimat itu terdapat sebuah kata yang tidak sejajar dengan bentuk kata yang lainnya yang sama-sama mewakili fungsi predikat, yakni kata *tanggung jawab* yang merupakan bentuk nominal, padahal yang lainnya berbentuk ajektival. Kalimat tersebut akan lebih baik kalau diubah menjadi seperti di bawah ini.

(5a) *Semakin berumur seharusnya manusia itu semakin bermoral, bijaksana, dan bertanggung jawab.*

### **Kehematan**

Yang dimaksud dengan kehematan dalam kalimat efektif adalah menghindari penggunaan kata, frase, atau bentuk lain yang tidak perlu, sejauh tidak menyalahi kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna. Penghematan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Hindari pengulangan subjek yang tidak diperlukan. Misalnya:

(6) *Karena dia tidak diundang, dia tidak datang pada acara itu.*

Penyebutan kata *dia* sebagai subjek pada anak kalimat tidak diperlukan karena subjek yang sama sudah disebutkan pada induk kalimatnya. Penyebutan kata *dia* pada anak kalimat di atas merupakan pemborosan kata yang sebaiknya dihindari. Perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(6a) *Karena tidak diundang, dia tidak datang pada acara itu.*

b. Hindari penggunaan superordinat pada hiponimi kata. Misalnya:

(7) *Ia memakai baju warna merah.*

(8) *Ia dilahirkan pada hari Jumat tanggal 15 bulan November tahun 1985.*

Kata *merah* pada kalimat (7) sudah mengandung makna /warna/. Demikian juga dalam kata *Jumat, 15, November, dan 1985* terkandung makna /hari/, /tanggal/, /bulan/, dan /tahun/ tanpa disebutkan sekalipun. Dengan demikian, penyebutan kata *warna* pada

kalimat (7) dan kata *hari*, *tanggal*, *bulan*, dan *tahun* pada kalimat (8) menjadi mubazir. Perbaiki kalimat-kalimat itu adalah sebagai berikut.

(7a) *Ia memakai baju merah.*

(8a) *Ia dilahirkan pada Jumat, 15 November 1985.*

Banyak kata berhiponim lain dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata *bunga* sebagai superordinat dari kata *mawar*, *melati*, *anggrek*, dll. juga kata *burung* sebagai superordinat dari kata *kutilang*, *poksai*, *perkutut*, *beo*, dll.

c. Hindari kesinoniman dalam satu kalimat.

Kata *naik* bersinonim dengan *ke atas*, kata *hanya* bersinonim dengan kata *saja*, kata *sejak* bersinonim dengan kata *dari* dan *mulai*, kata *demi* bersinonim dengan kata *untuk*, kata *agar* bersinonim dengan kata *supaya*, dan masih banyak lagi kata bersinonim lain dalam bahasa Indonesia yang kadang digunakan secara bersamaan dalam sebuah kalimat. Perhatikan contoh kalimat di bawah ini.

(9) *Mulai sejak dari pagi dia hanya bermenung saja.*

(10) *Agar supaya lulus dalam ujian, kamu harus belajar lebih giat.*

Kalimat-kalimat di atas akan lebih efektif (hemat) kalau diperbaiki menjadi seperti di bawah ini.

(9a) *Sejak pagi dia hanya bermenung.*

(10a) *Agar lulus dalam ujian, kamu harus belajar lebih giat.*

d. Hindari penjamakan kata-kata yang sudah berbentuk jamak. Misalnya:

(11) *Masih banyak hal-hal yang harus dibahas.*

(12) *Para tamu-tamu undangan sedang menikmati hidangan.*

Kata *banyak* pada kalimat (11) dan kata *para* pada kalimat (12) sudah mengandung makna jamak. Oleh karena itu, tidak perlu lagi pengulangan yang bermakna jamak, sehingga kalimat-kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi seperti di bawah ini.

(11a) *Masih banyak hal yang harus dibahas.*

(12a) *Para tamu undangan sedang menikmati hidangan.*

Untuk kalimat (12) dapat pula diperbaiki dengan cara mempertahankan bentuk perulangan sehingga menjadi seperti di bawah ini.

(12b) *Tamu-tamu undangan sedang menikmati hidangan.*

### ***Kecermatan***

Kecermatan dalam kalimat efektif dimaksudkan sebagai kalimat yang tidak menimbulkan pengertian ganda dan tepat dalam pilihan kata.. Perhatikan kalimat di bawah ini!

(13) *Dialah istri Pak Lurah yang baru*

Kalimat di atas mempunyai penafsiran ganda, yakni siapakah yang baru: apakah Pak Lurah itu yang baru menikah atau baru dilantik menjadi lurah? Untuk menghindari penafsiran ganda itu, perlu digunakan tanda hubung (-) seperti pada perbaikan kalimat di bawah ini.

(13a) *Dialah istri-Pak Lurah yang baru. (bila yang baru adalah istrinya) atau*

(13b) *Dialah istri Pak Lurah-yang baru. (bila yang baru adalah jabatan lurahnya)*

Perhatikan pula kalimat berikut ini!

(14) *Saya suka melihat pertunjukan wayang kulit.*

Kata *melihat* pada kalimat (14) kurang tepat, yang lebih tepat daripadanya adalah kata *menonton*, sehingga kalimat perbaikannya menjadi seperti di bawah ini.

(14a) *Saya suka menonton pertunjukan wayang kulit.*

### **Kepaduan**

Kepaduan dalam kalimat efektif dimaksudkan sebagai kepaduan pernyataan dalam kalimat itu sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Berikut ini ciri-ciri kalimat yang padu.

a. Kalimat yang padu tidak bertele-tele. Oleh karena itu, hindari penggunaan kalimat yang panjang dan bertele-tele. Perhatikan kalimat berikut!

(15) *Penetapan bahasa kesatuan kita, sangat mudah; pada mana, masing-masing perjuangan, di mana rakyat Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, yang senasib, seperjuangan serta satu cita-cita, maka karena kesadaran tadi, disertai pemikiran, maka rakyat Indonesia menetapkan Bahasa Nasional tersebut sebagai bahasa kesatuan.*

Kalimat di atas terlalu panjang dan bertele-tele, sehingga susah untuk dipahami. Kalimat di atas akan mudah dipahami apabila bentuknya disederhanakan menjadi seperti berikut ini.

(15a) *Penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan kita sangat mudah. Hal itu disebabkan oleh karena pada masa-masa perjuangan, rakyat Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke merasakan senasib, seperjuangan serta satu cita-cita. Dengan kesadaran itu dan disertai pemikiran yang mantap, rakyat Indonesia menetapkan bahasa Indonesia tersebut sebagai bahasa kesatuan.*

b. Kalimat yang padu menggunakan pola aspek + agen + verba secara tertib dalam kalimat-kalimat yang berpredikat persona. Misalnya sebagai berikut.

(16) *Surat itu saya sudah baca.*

Kalimat tersebut tidak menunjukkan kepaduan karena aspek terletak di antara agen dan verba. Seharusnya kalimat itu seperti di bawah ini.

(16a) *Surat itu sudah saya baca.*

c. Kalimat yang padu tidak perlu menyisipkan sebuah kata antara predikat kata kerja transitif dan objek penderita. Misalnya seperti kalimat berikut ini.

(17) *Mahasiswa harus menyadari akan pentingnya perpustakaan.*

Kata *akan* pada kalimat (17) tidak diperlukan karena kata kerja transitif *menyadari* harus diikuti secara langsung oleh objek penderita *pentingnya perpustakaan*. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(17a) *Mahasiswa harus menyadari pentingnya perpustakaan.*

Bila ingin mempertahankan kata *akan*, hendaknya predikat kalimat itu diubah menjadi bentuk pasif sehingga menjadi seperti berikut ini.

(17b) *Mahasiswa harus sadar akan pentingnya perpustakaan.*

### **Kelogisan**

Yang dimaksud dengan *kelogisan* adalah ide yang ada dalam kalimat itu dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Misalnya seperti kalimat berikut ini.

(18) *Waktu dan tempat kami persilakan.*

Pemandu acara dalam suatu kegiatan serin kita jumpai menggunakan kalimat semacam itu. Dalam kalimat tersebut seolah-olah *waktu* dan *tempat*-lah yang dipersilakan, padahal maksud kalimat tersebut adalah orang yang akan mengisi acara itulah yang dipersilakan. Kalimat tersebut akan menjadi logis kalau diubah menjadi seperti di bawah ini.

(18a) *Yang terhormat Rektor Universitas Jember kami persilakan untuk memberikan kata sambutan sekaligus membuka acara ini.*

Dalam tulisan, kelogisan sebuah kalimat ditandai juga oleh penggunaan ejaan yang benar, yakni Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Demikianlah paparan mengenai kalimat efektif dan ciri-cirinya.

### **Kedudukan Kalimat Efektif Dalam Kurikulum Bahasa Indonesia SLTP**

Seperti yang telah dikemukakan di bagian awal tulisan ini bahwa dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII semester ganjil, perlunya pengajaran kalimat efektif secara eksplisit disebutkan dalam salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII pada Kompetensi Inti 4 dan Kompetensi Dasar 4.2. Dikemukakan dalam silabus tersebut bahwa berdasarkan teks hasil observasi, baik berkelompok maupun secara individu dalam kegiatan pembelajaran mengeksplorasi siswa menjabarkan deskripsi unsur-unsur penting dari objek yang diamati dengan kalimat efektif dan siswa menuliskan bagian penutup laporan hasil observasi dengan kalimat efektif. Pada semester berikutnya (SMP kelas VII semester genap) pada Kompetensi Inti 4 dan Kompetensi Dasar 3.2 berdasarkan teks cerpen dikemukakan pembelajaran mengomunikasikan, yakni menjelaskan struktur cerpen dengan kalimat efektif.

Selain itu, pada kelas VIII SMP semester ganjil pada Kompetensi Inti 4 dan Kompetensi Dasar 3.1 berdasarkan teks ulasan dikemukakan pembelajaran individu mengomunikasikan, yakni menjelaskan hasil pemahaman terhadap teks ulasan dari segi struktur dan ciri bahasa dengan kalimat efektif dan pembelajaran menelaah dan merevisi teks ulasan berkelompok/individu, yakni menyunting teks ulasan berkaitan dengan kebahasaan (kalimat efektif, ejaan, dan tanda baca). Selanjutnya pada semester yang sama (SMP kelas VIII semester ganjil) pada Kompetensi Inti yang sama (KI-4) dan Kompetensi Dasar 4.1 dikemukakan pembelajaran menangkap makna teks diskusi dalam kegiatan mengomunikasikan, yakni menjelaskan isi teks diskusi dengan percaya diri dan menggunakan kalimat efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dinyatakan bahwa kalimat efektif menduduki posisi materi yang penting di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia

SMP karena dalam tiap semester di tiga semester pertama SMP materi pembelajaran kalimat efektif selalu muncul. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMP tidak lepas dari pembicaraan kalimat efektif di samping aspek-aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang lain yang pada akhirnya kesemuanya bermuara pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena sekali lagi bahwa pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi (bereksresi dan berinterpretasi) dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **Pengajaran Kalimat Efektif di SLTP pada Era Global**

Setelah kita menetahui kalimat efektif dan seluk-beluknya juga bagaimana kedudukan materi pembelajaran kalimat efektif di dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP tahun 2013 maka kini sampailah pada permasalahan terakhir tulisan ini, yakni bagaimanakah kalimat efektif diajarkan di SMP pada era globalisasi.

Seperti telah dipaparkan di bagian awal tulisan ini bahwa pengajaran bahasa Indonesia pada akhirnya bertujuan agar siswa terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, supaya dapat tercapai komunikasi yang efektif dan komunikasi yang efektif dapat tercapai manakala diungkapkan dengan menggunakan kalimat-kalimat efektif. Artinya bahwa kalimat efektif perlu diajarkan di tingkat SMP. Namun demikian, agar mudah bagi siswa SMP untuk menerima dan memahami materi kalimat efektif, perlulah guru menyederhanakan penjelasan materi kalimat efektif ini demikian juga contoh-contoh kalimat hendaknya bisa diupayakan lebih banyak dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kematangan juga pengalaman berbahasa siswa.

Kalimat efektif secara eksplisit ada dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP. Ini berarti bahwa di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru harus benar-benar memberikan materi pembelajaran dan latihan-latihan menyusun kalimat efektif secara terencana. Artinya, perlu ada alokasi waktu tersendiri untuk materi kalimat efektif ini. Selain itu, di sela-sela pembelajaran materi lain dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru juga dapat menyisipkan pembahasan kalimat efektif. Dengan kata lain, guru Bahasa Indonesia di SMP bisa menerapkan konsep kalimat efektif pada setiap kali melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru bisa menempatkan materi kalimat efektif di setiap tema pembelajaran karena setiap tema pembelajaran pada akhirnya diarahkan pada kemampuan mengomunikaasikan hasil pembelajaran ke dalam bentuk kalimat baik lisan maupun tulisan.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan tema “Cinta Lingkungan Hidup” guru dapat memasukkan konsep kalimat efektif terutama pada subtema 2 pada kegiatan 2 (Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Berkelompok) Tugas 2 Membuat Ringkasan dan Tugas 3 Membuat Dialog dan kegiatan 3 (Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Mandiri) Tugas 1 Membuat Deskripsi dan Tugas 3 Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Pada saat melaksanakan pembelajaran dengan tema “Pengenalan Budaya Indonesia” guru dapat memasukkan konsep kalimat efektif

terutama pada subtema 1 (Tari Saman) pada kegiatan 2 (Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Berkelompok) Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif dan kegiatan 3 (Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Mandiri) Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif dan subbtema 2 (Pantun) pada kegiatan 2 (Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Berkelompok) Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif dan kegiatan 3 (Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Mandiri) Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif. Demikian seterusnya, guru dapat menempatkan konsep kalimat efektif pada beberapa kegiatan pembelajaran yang ada pada tema dan subbtema pembelajaran di kelas VII, VIII, maupun IX baik di semester ganjil maupun genap.

Setiap saat guru bisa menegur siswa yang salah dalam berbahasa Indonesia dan tidak efektif dalam menggunakan kalimat. Dengan demikian, siswa akan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terbiasa pula menggunakan kalimat-kalimat yang efektif.

Menggunakan kalimat efektif merupakan keterampilan yang perlu dilatihkan terus-menerus kepada siswa. Dalam hal ini, guru haruslah bertindak sebagai pembimbing, penyuluh, dan pemantau kegiatan berbahasa siswa terutama dalam menggunakan kalimatnya. Sebagai pembimbing, guru tentu dituntut untuk memiliki sensitivitas yang tinggi dan kritis terhadap penggunaan bahasa, terutama terhadap penyimpangan berbahasa. Dengan demikian, guru akan dengan cepat mengoreksi setiap penyimpangan berbahasa yang dilakukan siswanya. Guru Bahasa Indonesia di SMP harus benar-benar bisa dijadikan model dan teladan yang baik bagi siswanya dalam hal penggunaan bahasa Indonesia. Keteladanan guru ini akan dapat membangkitkan dan menumbuhkan sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia pada diri siswa. Kalau sudah tumbuh sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia, siswa akan mempunyai kemauan dan upaya untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dengan menggunakan kalimat-kalimat yang efektif.

Pada era global ini, tantangan yang berat untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia ada di depan mata. Penggunaan bahasa di dunia maya dan munculnya bahasa gaul dan *alay* tentu harus disikapi dengan bijak namun tegas agar perkembangannya tidak sampai mengganggu eksistensi bahasa Indonesia. Demikian pula interferensi berbagai bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia tidak boleh kita biarkan karena hal ini tentu akan merusak tatanan bahasa Indonesia. Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara harus terus diupayakan agar bahasa Indonesia tetap berdiri kokoh dan bisa menjadi bahasa internasional, sejajar dengan bahasa-bahasa internasional yang lain.

Upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang paling efektif dan mendasar adalah upaya yang dilakukan lewat lembaga-lembaga pendidikan yaitu lewat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Di sekolah-sekolah itulah para siswa sebagai generasi penerus bangsa digembleng dan ditempa dengan berbagai bekal hidup termasuk kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dengan

menggunakan kalimat-kalimat efektif. Lewat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah termasuk SMP-SMP, para siswa sebagai generasi penerus bangsa dibentengi dari berbagai pengaruh negatif termasuk dalam penggunaan bahasa Indonesia. Lewat pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, siswa dilatih terus-menerus untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan kalimat-kalimat efektif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran kalimat efektif pada era global ini, guru tidak boleh membiarkan siswa menggunakan bahasa gaul dan *alay* dalam kegiatan pembelajaran dan juga tidak membiarkan siswanya melakukan interferensi berbagai bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia. Lewat pembelajaran kalimat efektif di SMP diharapkan siswa dapat menempatkan penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dan pragmatis, mengetahui kapan dan di mana harus menggunakan bahasa Indonesia yang baku (formal) dan tidak baku (tidak formal).

## SIMPULAN

Dari uraian bagian demi bagian yang telah dipaparkan, dapatlah diambil simpulan sebagai berikut.

- (1) Kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan/perasaan pembicara/penulis dan sanggup menimbulkan gagasan/perasaan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar/pembaca persis seperti yang dipikirkan pembicara/penulis.
- (2) Di samping persyaratan gramatikal, kalimat efektif masih menuntut sejumlah ciri/persyaratan yang lain, yaitu (1) kesepadanan, (2) keparalelan, (3) kehematan, (4) kecermatan, (5) kepaduan, dan (6) kelogisan.
- (3) Pengajaran kalimat efektif perlu diberikan di tingkat SMP karena memang diamanatkan dalam kurikulum 2013 (silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP).
- (4) Pengajaran kalimat efektif di SMP pada era global menuntut guru untuk selalu melek teknologi dan informasi yang dalam kegiatan belajar-mengajarnya guru tidak membiarkan siswa menggunakan bahasa gaul dan *alay* juga melakukan interferensi berbagai bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesianya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1984/1985. *Bahasa Indonesia: Kalimat Efektif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, E. Zaenal dan Amran Tasai. 1987. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: MSP.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum SMP: Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Mulyono, Iyo. 1986. *Penyimpangan Berbahasa di dalam Penggunaan Bahasa Indonesia*. Bandung: JPBSI-FPBS-IKIP.
- Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Soedjito. 1986. *Kalimat Efektif*. Bandung: Remadja Karya.

